

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA JAMPER TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD DI GUGUS 2 KECAMATAN KINTAMANI

I Kadek Sutrisna¹, Nana Samvara², I Made Sedana³, I Putu Suardipa⁴

^{1, 2, 3*} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri MPU Kuturan, Singaraja, Indonesia

kadeksutrisna23@gmail.com¹, nanasamvara418@gmail.com², made_sedana23@yahoo.com³, putu_suardipa@yahoo.com⁴.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Jamper terhadap hasil belajar pecahan pada siswa Kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Kintamani tahun pelajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan penelitian menggunakan *post-test only control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Kintamani tahun pelajaran 2024/2025 yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah 172 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 2 Batur sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas IV SD Negeri 7 Batur sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes hasil belajar Matematika. Uji hipotesis dilakukan melalui uji-t. Hasil uji hipotesis menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar Matematika antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Jamper dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Jamper dengan $t_{hitung} = 16,36 > t_{tabel} = 2,007$. Berdasarkan hasil analisis data model *Talking Stick* berbantuan media Jamper berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata hasil belajar Matematika siswa kelompok eksperimen yaitu 21,7 yang berada pada kategori tinggi dan skor rata-rata hasil belajar Matematika siswa kelompok kontrol yaitu 13,03 yang berada pada kategori sedang. Jadi, model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Jamper berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Kintamani tahun pelajaran 2024/2025.

Kata kunci: hasil belajar, *talking stick*, media jamper

THE INFLUENCE OF THE TALKING STICK LEARNING MODEL ASSISTED BY JAMPER MEDIA ON MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF FOURTH GRADE STUDENTS IN CLUSTER 2, KINTAMANI DISTRICT

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the *Talking Stick* learning model assisted by Jamper media on the learning outcomes of fractions among fourth-grade elementary school students in Cluster II of Kintamani District for the 2024/2025 academic year. This type of research is a quasi-experimental study with a *post-test only control group design*. The population consisted of all fourth-grade students in Cluster II of Kintamani District during the 2024/2025 academic year, totaling 172 students across 7 classes. The sample was selected using a random sampling technique. The sample included fourth-grade students of SD Negeri 2 Batur as the experimental group and SD Negeri 7 Batur as the control group. Data were collected using a mathematics learning outcomes test. Hypothesis testing was conducted using a *t*-test. The results indicated a difference in mathematics learning outcomes between students taught using the *Talking Stick* model with Jamper media and those who were not, with a calculated *t*-value (t_h) of 16.36, which is greater than the critical *t*-value (t_i) of 2.007. Based on data analysis, the *Talking Stick* model assisted by Jamper media significantly influenced mathematics learning outcomes. This is evidenced by the average mathematics score of the experimental group (21.7), which falls into the high category, compared to the control group (13.03), which falls into the medium category. Therefore, the *Talking Stick* learning model assisted by Jamper media has a significant

effect on the mathematics learning outcomes of fourth-grade students in Cluster II of Kintamani District for the 2024/2025 academic year.

Keywords: learning outcomes, talking stick, Jamper media

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa itu sendiri. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Pendidikan yang ideal hakikatnya selalu bersifat antisipatif dan prepatristik, yakni selalu mengacu ke masa depan dan selalu mempersiapkan generasi muda untuk kehidupan masa depan yang jauh lebih baik, bermutu, dan bermakna. Pendidikan ideal dengan sifatnya yang antisipatif, berbeda bagi setiap bangsa dalam melihat dan menghadapi masa depannya. Bagi bangsa Indonesia, kondisi, tantangan, dan masalah masa depan yang harus dihadapi senantiasa berkaitan dengan pengembangan kualitas dan kemandirian manusia Indonesia yang memungkinkannya mampu menjawab tantangan globalisasi, baik di bidang sosial, budaya, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Lasmawan, 2015).

Melalui pendidikan setiap siswa mampu berbagi kesempatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat. Untuk itu pendidikan harus memiliki dasar dalam mengembangkan kompetensi pengetahuan siswa, yaitu (1) siswa

mempelajari pengetahuan, (2) siswa menggunakan pengetahuannya untuk mengembangkan keterampilan, dan (3) siswa belajar untuk menyadari adanya saling ketergantungan sehingga membutuhkan teman.

“Proses pendidikan merupakan proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat” (Sagala, 2009:4).

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran, dimana pendidik yang melayani para peserta didiknya dalam melakukan kegiatan belajar, sekaligus menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik dengan prosedur yang telah ditentukan.

Berkembangnya zaman pada saat ini telah membawa kita kedalam arus perubahan yang sangat besar di segala aspek kehidupan, begitu pula dengan aspek pendidikan yang berkembang sangat pesat pada era globalisasi seperti sekarang. Perkembangan ini mengharuskan setiap orang untuk mampu memanfaatkan informasi dengan baik dan cepat guna mencapai pendidikan yang lebih baik. Berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan seperti perubahan kurikulum pembelajaran dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka proses pembelajarannya adalah berpusat pada

siswa, sehingga menuntut guru lebih kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran. Salah satu pelajaran yang termuat dalam kurikulum adalah muatan pelajaran Matematika. Matematika merupakan ilmu yang mempelajari pola, struktur, hubungan, dan perubahan, serta digunakan untuk menghitung, mengukur, dan memecahkan masalah secara logis dan sistematis. Susanto, Ahmad (2018) menyatakan bahwa Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan Nurhadi, (2004:203) menyatakan bahwa Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi pengukuran dan geometri, aljabar, peluang dan statistika, kalkulus dan trigonometri.

Pembelajaran matematika adalah usaha sadar dan terencana untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep, prinsip, dan keterampilan matematika serta menanamkan sikap berpikir logis dan sistematis. Muhsetyo (2008) menyatakan bahwa pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan Matematika yang dipelajari. Matematika diarahkan agar menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa akan tertarik dengan pembelajaran tersebut.

Dengan demikian, pembelajaran matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya. Selain itu, pembelajaran harus dapat membantu siswa dalam pengembangan

kemampuan berfikir logis dan sistematis.

Dalam pembelajaran matematika di fase b khususnya di kelas 4 terdapat materi pembelajaran mengenai Pecahan. Pecahan adalah hasil bagi dua bilangan bulat. Bilangan pecahan adalah bilangan rasional yang dapat dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$, dengan a , b bilangan bulat dan $b \neq 0$ (Duzenli- Gokalp & Sharma, 2010). Bilangan a disebut pembilang dan b disebut penyebut. Pecahan yang pembilangnya kurang dari penyebutnya disebut pecahan sederhana. Pecahan sederhana yang tidak dapat disederhanakan lagi disebut pecahan paling sederhana (Dhlamini & Kibirige, 2014; Gabriel et al., 2013; Newton, Willard, & Teufel, 2014; Nurasiyah & Ruqoyyah, 2018), sebagai contoh $\frac{1}{2}$, $\frac{3}{4}$, dan $\frac{2}{5}$.

Pelaksanaan pembelajaran pada materi pecahan sangatlah menyenangkan, karena siswa dapat mengaitkan pembelajaran dengan pengalamannya sendiri maupun lingkungan disekitarnya. Misalnya siswa memberikan contoh bilangan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$ dengan menggunakan potongan roti yang dibawa, kemudian menyampaikannya secara bergantian.

Namun dalam kenyataannya, proses pembelajaran matematika khususnya materi pecahan di SD Negeri 2 Batur masih berorientasi pada pentransferan ilmu dari guru ke siswa dengan kegiatan yang didominasi oleh guru (*teacher centered*). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih terbatas pada penerimaan materi yang disampaikan dengan metode ceramah dan beberapa contoh soal. Dalam pembelajaran, siswa masih pasif dan menunggu informasi, catatan maupun pertanyaan-pertanyaan dari guru. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa.

Untuk itu, diperlukan adanya berbagai variasi dalam kegiatan pembelajaran, misalnya menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik muatan pelajaran, materi, kondisi lingkungan dan karakteristik siswa. Salah satu model

pembelajaran yang tepat diterapkan pada pembelajaran matematika adalah model pembelajaran kooperatif, karena model ini dapat menumbuhkembangkan ketertarikan siswa pada pelajaran matematika. Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswanya belajar, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks” (Mohamad Nur, 2005:1).

Sedangkan, Fathurrohman (2015:2) menyatakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri”.

Pembelajaran kooperatif yang dianggap inovatif untuk membelajarkan siswa dalam pelajaran matematika adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran yang menyenangkan dengan bantuan tongkat, peserta didik yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus menerus sampai semua peserta didik mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan Sugiantiningsih (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* merupakan sebuah varian model pembelajaran yang akan membuat kegiatan pembelajaran menarik dan menyenangkan melalui kegiatan bermain, serta dapat melatih mental dan membuat anak aktif saat pembelajaran dengan menggunakan media stik.

Keunggulan dari model pembelajaran *Talking Stick* adalah: a) meningkatkan rasa percaya diri siswa, b) meningkatkan hasil belajar siswa, c) meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa, d) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa terhadap materi pembelajaran,

e) meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa (Hasanah, 2023).

Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dikolaborasikan dengan media pembelajaran Jamper. Jamper merupakan singkatan dari Jam Pecahan Pintar. Media Jamper merupakan media yang berupa bentuk jam dan di setiap angkanya dituliskan dengan berbagai bilangan pecahan. Dengan menggunakan media jam pecahan maka akan memberikan stimulus bagi peserta didik untuk mempelajari berbagai hal, utamanya mengenai pengembangan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan pada paparan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Jamper terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD di Gugus 2 Kecamatan Kintamani”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus II Kecamatan Kintamani pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini merupakan Quasi Eksperimen (eksperimen semu) karena tidak semua variabel (gejala yang muncul) dan kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat. Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *post-test only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Gugus II Kecamatan Kintamani yang berjumlah 172 siswa. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik random sampling yakni dengan pengundian kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengundian maka diperoleh kelas IV SD Negeri 2 Batur sebagai kelas atau kelompok eksperimen dan kelas IV SD Negeri 7 Batur sebagai kelas atau kelompok kontrol. Siswa kelompok eksperimen berjumlah 25 siswa dan siswa kelompok kontrol berjumlah 29 siswa. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Talking Stick* berbantuan me-

dia Jamper dan kelompok kontrol diberi perlakuan tanpa model *Talking Stick* berbantuan media Jamper. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Talking Stick* berbantuan media Jamper dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes yaitu *pre-test* dan *post-test*. Data hasil belajar matematika siswa diperoleh dari tes objektif (pilihan ganda) dengan penskoran benar mendapat nilai 1 dan salah mendapatkan nilai 0. Teknik penskoran akhir menggunakan skala 0-100. Instrumen yang digunakan dalam tes dibuat sendiri oleh peneliti. Sebelum melaksanakan penelitian di Gugus II Kecamatan Kintamani, peneliti melakukan tes uji coba di SDN 2 Batur. Hasil tes uji coba dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen tes. Tes uji coba diujikan kepada siswa kelas V SDN 2 Batur dengan jumlah responden sebanyak 25 orang. Pemilihan siswa di kelas V SDN 2 Batur dikarenakan mereka juga mempelajari materi yang sama pada tes tersebut. Setelah dilaksanakan uji validitas dengan perhitungan korelasi product moment dari 35 butir tes yang diuji cobakan, terdapat 30 butir tes dinyatakan valid dan 5 butir soal dinyatakan gugur. Uji reliabilitas terhadap butir soal yang valid dengan menggunakan rumus KR-20. Uji reliabilitas yang diperoleh adalah $r_{20} = 0,90$ ($0,90 \leq 0,95$), dengan demikian tes hasil belajar matematika dinyatakan memiliki realibilitas tinggi dan memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian. Perhitungan uji normalitas data dan homogenitas varians menggunakan aplikasi SPSS. 25 from windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil setelah perhitungan diperoleh skor tertinggi kelompok eksperimen yang

dibelajarkan dengan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Jamper adalah 27 dan skor terendah adalah 16, dengan rata-rata skor hasil belajar matematika adalah 21,7, yang tergolong kategori tinggi. Sedangkan skor tertinggi kelompok kontrol tanpa dibelajarkan dengan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Jamper adalah 25 dan skor terendah adalah 8, dengan rata-rata skor hasil belajar matematika adalah 13,03, yang tergolong kategori sedang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki rata-rata skor hasil belajar lebih dari kelompok kontrol. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians.

Uji normalitas data dilakukan pada dua kelompok data, meliputi data kelompok eksperimen dan data kelompok kontrol. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui sebaran data skor akhir hasil belajar matematika yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji normalitas sebaran data dilakukan dengan menggunakan rumus chi-kuadrat pada taraf signifikansi 5%. Uji ini diperlakukan untuk hasil belajar matematika dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan rumus chi-kuadrat, diperoleh χ^2_{hitung} hasil *post-test* kelompok eksperimen adalah 6,3097 dan χ^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $dk = 3$ adalah 7,815. Hal ini berarti, χ^2_{hitung} hasil belajar Matematika kelompok eksperimen lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$), sehingga data skor hasil belajar Matematika kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Pada kelompok kontrol, χ^2_{hitung} hasil belajar Matematika kelompok kontrol adalah 6,5924 dan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 3$ adalah 7,815. Hal ini berarti, χ^2_{hitung} hasil belajar Matematika kelompok kontrol lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$), sehingga data hasil belajar

Matematika kelompok kontrol berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan uji F. Bandingkan harga F yang diperoleh melalui perhitungan dengan harga F yang diperoleh dari tabel distribusi F, dengan derajat kebebasan $(dk) = (n_1 - 1, n_2 - 1)$. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti data kelas sampel mempunyai varians yang homogen, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti data kelas sampel tidak homogen.

Dari hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh F_{hitung} hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol adalah 1,56 sedangkan F_{tabel} pada $db_{pembilang} = 29$, $db_{penyebut} = 25$ dan taraf signifikansi 5% adalah 2,28. Hal ini berarti varians data hasil belajar Matematika kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen.

Uji Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t dengan rumus *polled varian*. Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi t pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $db = n_1 + n_2 - 2$.

Tabel 1 Rangkuman Hasil Uji-t.

Kel.	N	Db	Mean	S^2	t_{hitung}	t_{tabel}
Eks	25	52	21,17	3,35	16,36	2,007
Kon	29		13,03	4,19		

Berdasarkan tabel rangkuman hasil uji-t di atas, dapat diketahui $t_{hitung} = 16,36$ dan $t_{tabel} = 2,007$ untuk $db = 52$ pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan kriteria pengujian, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar Matematika antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Jamper dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Talking Stick*

berbantuan media Jamper pada siswa kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Kintamani tahun pelajaran 2024/2025.

Pembahasan

Pembahasan hasil-hasil penelitian dan pengujian hipotesis terkait dengan skor akhir hasil belajar matematika siswa kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Kintamani tahun pelajaran 2024/2025 khususnya pada materi pecahan yang dibelajarkan melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Jamper maupun yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Jamper. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Jamper pada pelajaran Matematika dapat dilihat dari rata-rata skor hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Jamper adalah 21,7 dan rata-rata skor hasil belajar siswa yang tidak mengikuti model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Jamper adalah 13,03. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Jamper lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Jamper. Hasil Uji-t terhadap hipotesis penelitian yang diajukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika siswa antara kelompok yang belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Jamper dengan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model *Talking Stick* berbantuan media Jamper. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Jamper terhadap hasil belajar matematika siswa, dengan nilai statistik yaitu $t_{hitung} = 16,36$. Secara statistik hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Matematika antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Jamper dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Jamper

Hasil penelitian ini telah membuktikan hipotesis yang diajukan, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika siswa antara kelompok yang belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Jamper dengan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Jamper.

Sejalan dengan penelitian ini, hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Tati, dkk (2022) membuktikan bahwa “model *Talking Stick* membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar, karena model *Talking Stick* menekankan keaktifan siswa dan melatih kepercayaan diri siswa dalam belajar, baik individu maupun dalam bentuk kelompok tanpa harus membedakan status siswa. Selain itu model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil $t_{hitung} = 1,153$ sedangkan $t_{tabel} = 1,706$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 339 Lagosi Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Perbedaan yang signifikan hasil belajar antara model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Jamper dengan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model *Talking Stick* berbantuan media Jamper dapat disebabkan adanya perbedaan sintaks, sumber belajar, dan metode ajar dari kedua pembelajaran. Sintaks model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Jamper yaitu; persiapan, membagi siswa dalam kelompok, adanya kerja kelompok dengan bantuan media Jamper, bergantian memegang tongkat/ stik,

kesimpulan, penilaian.

Sedangkan pembelajaran kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model *Talking Stick* berbantuan media Jamper tidak menggunakan sintak hanya menyesuaikan dengan keinginan guru pada saat membelajarkan siswa, sehingga siswa cenderung hanya sebagai pelaku belajar yang pasif.

Secara teoritis model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Jamper pada umumnya dapat dipahami sebagai model pembelajaran yang dirancang dengan unsur menyenangkan dan melatih kepercayaan diri siswa, karena pada penerapannya model *Talking Stick* sifatnya heterogen baik dalam segi kemampuan, jenis kelamin, dan suku serta dibantu dengan sebuah media Jamper yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan tentunya menumbuhkan minat siswa dalam belajar lebih aktif, dapat melatih dalam bekerja sama, serta menunjukkan sikap bertanggung jawab, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar lebih reileks.

Berdasarkan namanya, adapun ciri-ciri dari model pembelajaran *Talking Stick* yaitu: 1) penggunaan tongkat sebagai alat bantu, 2) diskusi kelompok, 3) partisipasi aktif siswa, 4) penekanan pada pembelajaran kooperatif, dan pemberian pertanyaan serta menjawab soal. (Anwarholil, 2010).

Keunggulan dari model pembelajaran *Talking Stick* adalah: a) meningkatkan rasa percaya diri siswa, b) meningkatkan hasil belajar siswa, c) meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa, d) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa terhadap materi pembelajaran, e) meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa (Hasanah, 2023).

Hasil belajar matematika adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan dalam pembelajaran matematika yang menyebabkan terjadinya perubahan pada seseorang dari belum tahu menjadi tahu, dan yang belum mampu menja-

di mampu, serta perubahan sikap dan pengertian siswa untuk mengembangkan pengetahuan menghitung, mengukur, menurunkan, dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya, karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Jamper terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Kintamani tahun pelajaran 2024/2025. Skor rata-rata hasil belajar Matematika siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Jamper adalah 21,7 yang berada pada kategori tinggi, sedangkan skor rata-rata hasil belajar siswa yang tidak dibelajarkan dengan *Talking Stick* berbantuan media Jamper adalah 13,03 yang berada pada kategori sedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan artikel ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Inovasi Pembelajaran Matematika yaitu Dr. I Made Sedana, S.Pd., M.Pd. dan I Putu Suardipa, S.Pd., M.Pd. yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, sehingga penulis dapat membuat artikel ini dengan lancar. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas dukungan moral yang secara terus-menerus memberikan semangat dan motivasi sepanjang perjalanan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A. Gede. 2016. *Statistika Dasar untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dhlamini, Z. B., & Kibirige, I. (2014). Grade 9 learners' errors and misconceptions in addition of fractions. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n8p236>
- Duzenli-Gokalp, N., & Sharma, M. D. (2010). A study on addition and subtraction of fractions: The use of Pirie and Kieren model and hands-on activities. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Gabriel, F., Coché, F., Szucs, D., Carette, V., Rey, B., & Content, A. (2013). A componential view of children's difficulties in learning fractions. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00715>
- Hasanah, S., Wahyuni, R., & Novianti, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Menggunakan Model *Talking Stick* Berbantuan Video Pembelajaran. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 2(1), 86-96.
- Holil, A. (2010). Tujuan Menggunakan Keterampilan Proses.
- Muhsetyo, Gatot, dkk. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Newton, K. J., Willard, C., & Teufel, C. (2014). An examination of the ways that students with learning disabilities solve fraction computation problems. *Elementary School Journal*, 1(15), 1-21. <https://doi.org/10.1086/676949>
- Nur, Mohamad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Nurasiyah, N., & Ruqoyyah, S. (2018). Improving Mathematics Learning Outcomes In Simple. 01(05), 231-242.
- Nurhadi, et.al. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextstual Teaching and Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Univ. Negeri Malang.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tati, A. D. R., Atjo, S. E. P., & Ashar, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Mata Pelajaran IPA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 302-308.